

## Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Hutagalung Kecamatan Parlilitan Tahun 2020

Lydia Barus<sup>1-2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D-III Kebidanan

<sup>2</sup>Program Studi S-1 Kebidanan

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan

baruslydia2@gmail.com

### ABSTRACT

*The government's effort to reduce infant mortality is through the Early Breastfeeding Initiation Program (IMD). The Early Breastfeeding Initiation Program is a program of giving exclusive breastfeeding directly to babies after birth. This is very much needed, because the baby immediately gets nutrition from breast milk (Roesli, 2008). This research is an analytical study with a cross sectional study design which is used to determine the relationship between maternal knowledge and the implementation of IMD. The research was conducted at the Hutagalung Health Center in January-July 2020, where the sample size was 40 people by taking total sampling. Data analysis was performed using bivariate analysis with chi square test at  $\alpha = 5\%$ . The results showed that based on knowledge, the majority of respondents had good knowledge as many as 21 people (52.5%), the majority of respondents implemented IMD as many as 23 people (57.5%). Thus it can be concluded that there is a relationship between maternal knowledge and IMD implementation with test scores. chi square 0.036. It is recommended that the Hutagalung puskesmas be able to carry out the proper management of Early Initiation of Breastfeeding immediately after the baby is born so that the failure of breastfeeding in babies can be reduced and the mother's milk supply is maintained.*

**Keywords:** Knowledge, IMD Implementation

### ABSTRAK

Upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian bayi adalah dengan cara Program Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Program Inisiasi Menyusui Dini adalah suatu program pemberian ASI eksklusif secara langsung kepada bayi setelah lahir. Hal ini sangat dibutuhkan, karena bayi setelah lahir langsung mendapat asupan gizi dari ASI (Roesli, 2008). Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional* yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Hutagalung bulan Januari-juli Tahun 2020 dimana jumlah sampel 40 orang dengan cara pengambilan sampel *total sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan analisis bivariate dengan uji *chi square* pada  $\alpha = 5\%$ . Hasil penelitian bahwa berdasarkan pengetahuan, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 orang (52,5%), mayoritas responden melaksanakan IMD sebanyak 23 orang (57,5%) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD dengan nilai *uji chi square* 0,036. Disarankan kepada puskesmas Hutagalung Dapat melaksanakan secara tepat penatalaksanaan Inisiasi Menyusui Dini segera setelah bayi lahir agar kegagalan menyusui pada bayi dapat berkurang dan suplai ASI ibu tetap terjaga.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Pelaksanaan IMD

### PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi paling baik untuk bayi, banyak mengandung makronutrien dan mikronutrien (Andreas et al., 2015; Allen, 2012). WHO merekomendasikan pada ibu

untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Sesudah umur 6 bulan, bayi baru dapat diberikan makanan pendamping ASI (MP - ASI) dan ibu tetap memberikan ASI sampai anak berumur minimal 2 tahun.

Upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian bayi adalah dengan cara Program Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Program Inisiasi Menyusu Dini adalah suatu program pemberian ASI eksklusif secara langsung kepada bayi setelah lahir. Hal ini sangat dibutuhkan, karena bayi setelah lahir langsung mendapat asupan gizi dari ASI (Roesli, 2008).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses alami mengembalikan bayi manusia untuk menyusui, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada bayi untuk mencari dan menghisap ASI sendiri, dalam satu jam pertama pada awal kehidupannya, untuk menjamin berlangsungnya proses menyusui yang benar, dengan menyusui secara baik dan benar maka kematian bayi serta gangguan perkembangan bayi dapat dihindari. Manfaat dari IMD yaitu apabila terjadi kontak kulit dan hentakan kepala bayi ke dada ibu, sentuhan tangan bayi di putting susu ibu dan sekitarnya, emutan, jilatan bayi pada putting ibu, merangsang pengeluaran hormon oksitosin, hormon oksitosin ini sangat membantu rahim ibu untuk berkontraksi sehingga merangsang pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan setelah melahirkan (Roesli, 2008).

Suatu penelitian di Ghana yang diterbitkan dalam jurnal *Pediatrics* menunjukkan, 16% kematian bayi

dapat dicegah melalui pemberian ASI pada bayi sejak hari pertama kelahirannya. Angka ini naik menjadi 22% jika pemberian ASI dimulai dalam satu jam pertama setelah kelahiran bayi (Roesli, 2008).

IMD dapat melatih motorik bayi dan sebagai langkah awal untuk membentuk ikatan batin antara ibu dan anak. Sebaiknya, bayi langsung diletakkan di dada ibu sebelum bayi dibersihkan. Sentuhan dengan kulit mampu memberikan efek psikologis yang kuat diantara keduanya. Untuk melakukan IMD, dibutuhkan waktu, kesabaran serta dukungan dari keluarga. Sebenarnya, bayi yang lahir dalam kondisi normal dengan kelahiran tanpa operasi bisa menyusui kepada ibunya tanpa dibantu pada waktu sekitar satu jam.

Kurang pemahaman tentang inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI secara eksklusif, sehingga pelaksanaan IMD tidak dihiraukan, bayi tidak dilakukan IMD, padahal penyuluhan tentang IMD dan ASI Eksklusif semakin gencar, petugas kesehatan sudah banyak dilatih baik itu pelatihan IMD maupun ASI eksklusif, posyandu semakin aktif, promosi bidan delima dan lain-lain (Roesli, 2008).

Pemahaman tentang IMD dan pemberian ASI secara eksklusif merupakan persoalan yang sangat penting yang memungkinkan terlaksananya IMD dan pemberian ASI secara eksklusif apabila individu, keluarga, petugas kesehatan serta masyarakat sudah memahami tentang pengertian, manfaat, serta tujuan dari IMD dan pemberian ASI secara eksklusif. Anggapan ini sejalan dengan

pendapat Roesli (2008), bahwa ketidakberhasilan ibu menyusui bayinya sampai usia enam bulan, sebenarnya hanya satu masalah, yaitu ibu belum memahami sepenuhnya cara menyusui yang benar termasuk teknik dan cara memperoleh ASI terutama saat mereka harus bekerja (Roesli, 2008).

Mengingat hasil RISKESDAS tahun 2010 mengenai pemberian ASI dalam kurun waktu kurang dari satu jam setelah melahirkan masih rendah dilakukan di propinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa IMD belum terlaksana dengan baik. dengan yang diharapkan, di tambah lagi dengan berlakunya program pemerintah Jaminan persalinan (Jampersal) di Sumatera Barat sehingga orang lebih cenderung memilih cara persalinan melalui operasi (sectio caesaria) baik karena ada penyulit atau tanpa adanya penyulit persalinan, sehingga sudah bisa di pastikan pelaksanaan IMD tidak dapat terlaksana secara optimal.

Menurut teori model Precede yang terdapat dalam Notoatmodjo (2010). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, karakteristik dan demografi), faktor pendukung (pelatihan, sosialisasi) dan faktor pendukung (dukungan petugas, dan dukungan keluarga). Faktor-faktor ini dapat berupa faktor internal dari ibu sendiri yaitu faktor

predisposisi, maupun faktor eksternal yaitu faktor pendukung dan pendorong.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan berbagai petugas kesehatan yang menolong persalinan di Puskesmas Hutagalung, didapatkan informasi bahwa bidan melaksanakan IMD setiap persalinan, tetapi kebanyakan bidan melaksanakan IMD hanya sampai 10 - 15 menit dengan berbagai alasan. IMD memang sedang di galakkan oleh pemerintah, tapi pada dasarnya IMD tidak bisa terlaksana dengan baik.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional* yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD di Puskesmas Hutagalung tahun 2020 (Praktinya, W, 2013). Waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan Januari - Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu menyusui yang datang ke puskesmas Hutagalung pada Tahun 2020 sebanyak 40 orang. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *total sampling* sebanyak 40 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hubungan Pengetahuan dan Pelaksanaan IMD

No	Pengetahuan	Pelaksanaan IMD				Total		P value
		Dilakukan		Tidak Dilakukan		F	%	
		F	%	F	%			
1	Baik	16	40	5	12,5	21	52,5	0,036
2	Cukup	5	12,5	7	17,5	12	30	
3	Kurang	2	5	5	12,5	7	17,5	
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>57,5</b>	<b>17</b>	<b>42,5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa berdasarkan pengetahuan, responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas responden melaksanakan IMD sebanyak 16 orang (40%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas responden tidak melaksanakan IMD sebanyak 5 orang (12,5%).

Dari hasil analisa hubungan pengetahuan ibu dengan Pelaksanaan IMD dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa nilai  $p = 0,036 < \alpha (0,05)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD dengan nilai *uji chi square* 0,036.

Menurut Siswandoyo (2016), menyatakan bahwa pengetahuan dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang dapat dipahami dan diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat untuk penyesuaian diri. Pengetahuan merupakan pengenalan terhadap kenyataan, kebenaran, prinsip dan kaidah suatu objek dan merupakan hasil stimulasi informasi untuk terjadinya perubahan perilaku.

Dari hasil analisa hubungan pengetahuan ibu dengan Pelaksanaan IMD dengan menggunakan uji *chi*

*square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa nilai  $p = 0,036 < \alpha (0,05)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD dengan nilai *uji chi square* 0,036.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmaniah tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang IMD dengan Tindakan IMD di Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kataruradi Tahun 2016. Semakin tinggi pengetahuan, semakin mau ibu melakukan IMD.

Notoatmodjo (2015), menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi antara lain berupa pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan pengetahuan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 orang (52,5%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 7 orang (17,5%).

2. Berdasarkan Pelaksanaan IMD, mayoritas responden melaksanakan IMD sebanyak 23 orang (57,5%) dan minoritas responden tidak melaksanakan IMD yaitu sebanyak 17 orang (42,5%)
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD dengan nilai uji *chi square* 0,036.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fikawati S, Syafiq A. *Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini di Indonesia*. Makara Kesehatan. 2014; 14(1):17-24
- Dahlan, M.S. 2017. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Departemen Kesehatan RI.2010. *Pelatihan klinik asuhan persalinan normal*. Jakarta: Jaringan Nasional Pelatihan Klinik-Kesehatan Reproduksi (JNPK-KR).
- Dinkes Sumut. (2018). *Profil Kesehatan Sumut, Sumatera Utara*: Dinkes Sumut.
- Dinkes Propinsi Sumatera Utara, 2015. *Buku Saku Cara Menyusui yang Benar dan Aturan-Aturan Promosi Pemasaran Pengganti ASI*. Sub Dinas Bina Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara.
- Dinkes Humbahas. 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Humbang Hasundutan*.Humbahas
- Hulu, VT. & Sinaga, 2019. *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)*, Yayasan Kita Menulis : Medan
- Kemenkes, 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maryunani, 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Maulana, 2018. *Promosi Kesehatan*, Jakarta: EGC
- Manullang. J. Br. 2020. Aspek Sosial Budaya Dalam Pemberian Asi Ibu Bekerja di Desa Selayang Kabupaten Langkat Tahun 2017. *Journal Of Midwifery Senior*. Vol.3(1): 72-81.
- Murdayah. 2019. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Praktek Bidan Mandiri Rina Sitorus Amd.Keb. Tanjung Morawa Tahun 2019. *Journal Of Midwifery Senior*. Vol.2(1): 80-88.
- Notoatmodjo, 2015. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perangin Angin. S.A. 2020. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bendungan ASI Pada Ibu Nifas di BPM Fatimah. *Journal Of Midwifery Senior*. Vol.3(1): 166-171.
- Puspitasari , 2016. *Hubungan Inisiasi Menyusu Din dengan kelnacaran ASI pada ibu Postpartum di Pusesmas Patrang jember*.
- Purwanto, 2015, *Pengaruh Ibu Terhadap Keberhasilan Menyusui dan Terjadinya Goncangan Pertumbuhan Bayi*. IKA UNDIP Vol. 32.
- Roesli, 2014, *ASI Eksklusif*. Edisi II. Jakarta : Trubus Agrundaya

- Roesli, U., 2008. *Inisiasi menyusu Dini*. Edisi 1. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Singarimbun. N.Br. 2020. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bendungan Asi Pada Ibu Nifas di BPM Lili Ambarwati Tahun 2020. *Journal Of Midwifery Senior*. Vol.3(1): 82-87.
- Siringo-ringo. E. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Hutagalung Parlilitan Tahun 2020. *Journal Of Midwifery Senior*. Vol.3(1): 178-183.
- Wulandari & Handayani, 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Yogyakarta: Bosen Publishing.
- Yelni. A. 2020. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di Klinik Cahaya Medan Tahun 2020. *Journal Of Midwifery Senior*. Vol.3 (1): 126-133.